

**KOMPETENSI PENDIDIK DALAM ISLAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN
SURAT AR-RAHMAN AYAT 1 SAMPAI 10
(Study Komparatif Tafsir Al-Misbah dan Tafsir Al-Maraghi)**

Tesis

Diajukan Kepada Program Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Magister
Dalam Pendidikan Islam

Oleh:

MUHAMMAD AKHIRUDDIN

NPM : 1786108012

Jurusan : Pendidikan Agama Islam



**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H/2019 M**

**KOMPETENSI PENDIDIK DALAM ISLAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN
SURAT AR-RAHMAN AYAT 1 SAMPAI 10
(Study Komparatif Tafsir Al-Misbah dan Tafsir Al-Maraghi)**

Tesis

Diajukan Kepada Program Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Magister
Dalam Pendidikan Islam

Oleh:

MUHAMMAD AKHIRUDDIN

NPM : 1786108012

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I : Prof. Dr. H. Syaiful Anwar, M.Pd

Pembimbing II : Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd



**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H/2019 M**

PERNYATAAN KEASLIAN / ORISINALITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Akhiruddin

NPM : 1786108012

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa Tesis yang berjudul, **KOMPETENSI PENDIDIK DALAM ISLAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN SURAT AR-RAHMAN AYAT 1 SAMPAI 10 (Study Komparatif Tafsir Al-Misbah dan Tafsir Al-Maraghi)**, adalah sebenar-benarnya karya asli saya, kecuali bagian yang disebutkan sumbernya.

Apabila kemudian hari ditemukan ketidak benaran dari pernyataan saya ini, maka saya bersedia menerima segala sangsi yang diakibatkannya.

Bandar Lampung, 26 Februari 2019
Peneliti,

Muhammad Akhiruddin
1786108012

ABSTRAK

KOMPETENSI PENDIDIK DALAM ISLAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN SURAT AR-RAHMAN AYAT 1 SAMPAI 10 (Study Komparatif Tafsir Al-Misbah dan Tafsir Al-Maraghi)

Oleh:

Muhammad Akhiruddin

Manusia merupakan makhluk yang tidak bisa terlepas dari pendidikan, yaitu sebagai pelaku pendidikan baik sebagai pendidik maupun sebagai peserta didik. Kegiatan pendidikan merupakan kegiatan yang menjembatani antara kondisi aktual dengan kondisi ideal. Pendidik merupakan salah satu komponen penting dalam proses pendidikan, karena dipundaknya tanggung jawab yang besar untuk mengantarkan peserta didik menuju kearah tujuan pendidikan yang ingin dicapai. Tugas seorang pendidik yaitu mengupayakan perkembangan potensi peserta didik baik potensi kognitif, afektif maupun psikomotor. Di era modern ini banyak orang yang berprofesi sebagai guru, namun banyak yang belum memahami dan melaksanakan kompetensi apa saja yang harus dimiliki oleh seorang pendidik. Sebagai contoh, seorang guru belum mampu menjadi tauladan yang baik bagi siswanya karena memiliki kepribadian dan sikap sosial yang kurang baik, banyak guru yang mengajar disekolah namun mata pelajaran yang diajarkan tidak sesuai dengan keahlian dibidangnya, dan dalam bertugas guru masih banyak yang menyepelekan administrasi pembelajaran di kelas seperti tidak membuat rencana pembelajaran, tidak menggunakan media, serta tidak melaksanakan evaluasi pembelajaran. Adapun rumusan masalah yang dimaksud adalah bagaimana kompetensi pendidik yang harus dimiliki seorang guru dalam surat Ar-Rahman ayat 1 sampai 10 tafsir al-Misbah dan tafsir al-Maraghi serta bagaimana relevansi antara kedua tafsir tersebut terhadap pendidikan.

Penelitian ini adalah penelitian kajian pustaka (*Library Research*) yang bersifat kualitatif deskriptif, yaitu metode yang memberikan gambaran dan paparan konsep dengan cara berfikir rasional dan reflektif. Dalam metode penafsiran al-Qur'an dikenal dengan metode *Maudhu'i* yaitu suatu metode yang berupaya menjelaskan kandungan ayat al-Qur'an dari berbagai segi dengan memperhatikan runtutan ayat sebagaimana yang tercantum dalam mushaf.

Setelah dilakukan kajian secara mendalam, hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pendidik menurut al-Qur'an surat Ar-Rahman ayat 1-10 dalam tafsir al-Misbah dan tafsir al-Maraghi yaitu guru harus memiliki beberapa kompetensi diantaranya memiliki rasa kasih sayang terhadap peserta didik dan spiritual yang baik (kompetensi kepribadian), menguasai materi secara mendalam sesuai dengan latar belakang pendidikannya (kompetensi profesional), memimpin, mengemas dan mengatur proses pembelajaran dengan baik dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran agar dapat membentuk kepribadian peserta didik yang berilmu dan berakhlak (kompetensi pedagogik), serta mampu berkomunikasi dengan baik kepada peserta didik, sesama pendidik dan masyarakat sekitar (kompetensi sosial).

ABSTRACT

KOMPETENSI PENDIDIK DALAM ISLAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN SURAT AR-RAHMAN AYAT 1 SAMPAI 10 (Study Komparatif Tafsir Al-Misbah dan Tafsir Al-Maraghi)

Oleh:

Muhammad Akhiruddin

Humans are creatures who can not be separated from education, namely as actors of education both as educators and as students. Educational activities are activities that bridge between actual conditions and ideal conditions. Educator is one of the important components in the education process, because it is a big responsibility to bring students towards the educational goals to be achieved. The task of an educator is very large, namely striving to develop all potential students, both cognitive, affective and psychomotor potential. In this modern era, many people work as teachers, but many teachers do not understand what competencies an educator must have. For example, a teacher has not been able to become a good example for his students because he has a personality and social attitude that is not good, many teachers teach at school but the subjects taught are not in accordance with their expertise in the field, and there are still many in charge of teachers who underestimate the administration of learning in the classroom such as not making lesson plans, not using media, and not conducting learning evaluations. The formulation of the problem in question is how educator competencies must be possessed by a teacher in Ar-Rahman verse 1 through 10 interpretations of al-Misbah and al-Maraghi interpretation and how the relevance between the two interpretations of education.

Furthermore, this research is Library Research, research which is a descriptive study. The method used to analyze the data is a comparative method that is comparing the opinions of one figure with another character and reflecting between the two opinions.

After an in-depth study, the results of the study showed that the competence of educators according to Al-Qur'an letter Ar-Rahman verses 1 through 10 in the interpretation of al-Misbah and the interpretation of al-Maraghi, namely teachers must have four competencies including teachers must have compassion towards students (personality competencies), teachers must master the material in-depth in accordance with their educational background (professional competence), teachers must also package the learning process well starting from planning, implementation and evaluation of learning so that it can shape the personality of knowledgeable and moral students (pedagogic competence), teachers must be able to communicate well to students, fellow teachers and the surrounding community (social competence).



**KEMENTERIAN AGAMA
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

Alamat: Jln. Zainal Abidin Pagar Alam Kedaton Bandar Lampung Telp. (0721)5617070

PERSETUJUAN

Judul Tesis **KOMPETENSI PENDIDIK DALAM ISLAM
PERSPEKTIF AL-QUR'AN SURAT AR-RAHMAN AYAT
1 SAMPAI 10 (Study Komparatif Tafsir Al-Misbah dan
Tafsir Al-Maraghi)**

Nama Muhammad Akhiruddin

NPM 1786108012

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

MENYETUJUI

Untuk diujikan dan dipertahankan dalam Sidang Ujian Tertutup
Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. H. Syaiful Anwar, M.Pd
NIP. 196111091990031003

Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd
NIP. 197208182006041006

Mengetahui,
Ketua Prodi Magister Pendidikan Agama Islam

Prof. Dr. H. Achmad Asrori, M.A
NIP. 195507101985031003



**KEMENTERIAN AGAMA
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

Alamat: Jln. Zainal Abidin Pagar Alam Kedaton Bandar Lampung Telp. (0721)5617070

PENGESAHAN

Tesis dengan Judul **KOMPETENSI PENDIDIK DALAM ISLAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN SURAT AR-RAHMAN AYAT 1 - 10 (Study Komparatif Tafsir Al-Misbah dan Tafsir Al-Maraghi)** disusun Oleh: **Muhammad Akhiruddin**, NPM: **1786108012**, Jurusan Pendidikan Agama Islam, telah diujikan dalam Sidang Tertutup Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada hari Jum'at tanggal 25 Januari 2019.

TIM PENGUJI

Ketua : Prof. Dr. H. Achmad Asrori, M.A (.....)

Sekretaris : Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd (.....)

Penguji I : Dr. Zulhannan, M.A (.....)

Penguji II : Dr. H. Subandi, M.M (.....)

**Direktur Program Pascasarjana
UIN Raden Intan Lampung**

Prof. Dr. Idham Kholid, M.Ag
NIP. 196010201988031005



**KEMENTERIAN AGAMA
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

Alamat: Jln. Zainal Abidin Pagar Alam Kedaton Bandar Lampung Telp. (0721)5617070

PERSETUJUAN

Judul Tesis	KOMPETENSI PENDIDIK DALAM ISLAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN SURAT AR-RAHMAN AYAT 1 SAMPAI 10 (Study Komparatif Tafsir Al-Misbah dan Tafsir Al-Maraghi)
Nama	Muhammad Akhiruddin
NPM	1786108012
Jurusan	Pendidikan Agama Islam
Program	Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

MENYETUJUI

Untuk diujikan dan dipertahankan dalam Sidang Ujian Terbuka

Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. H. Syaiful Anwar, M.Pd
NIP. 196111091990031003

Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd
NIP. 197208182006041006

Mengetahui,
Ketua Prodi Magister Pendidikan Agama Islam

Prof. Dr. H. Achmad Asrori, M.A
NIP. 195507101985031003



**KEMENTERIAN AGAMA
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

Alamat: Jln. Zainal Abidin Pagar Alam Kedaton Bandar Lampung Telp. (0721)5617070

PENGESAHAN

Tesis dengan Judul **KOMPETENSI PENDIDIK DALAM ISLAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN SURAT AR-RAHMAN AYAT 1 - 10 (Study Komparatif Tafsir Al-Misbah dan Tafsir Al-Maraghi)** disusun Oleh: **Muhammad Akhiruddin**, NPM: **1786108012**, Jurusan Pendidikan Agama Islam, telah diujikan dalam Sidang Terbuka Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada hari Selasa tanggal 26 Februari 2019.

TIM PENGUJI

Ketua : **Prof. Dr. H. Achmad Asrori, M.A** (.....)

Sekretaris : **Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd** (.....)

Penguji I : **Dr. Zulhannan, M.A** (.....)

Penguji II : **Dr. H. Subandi, M.M** (.....)

**Direktur Program Pascasarjana
UIN Raden Intan Lampung**

Prof. Dr. Idham Kholid, M.Ag
NIP. 196010201988031005

Tangguh Lulua Ujian Terbuka 26 Februari 2019

MOTTO

" الطَّرِيقَةُ أَهَمُّ مِنَ الْمَادَّةِ, وَالْمُدْرِسُ أَهَمُّ مِنَ الطَّرِيقَةِ,

وَالرُّوحُ الْمُدْرِسُ أَهَمُّ مِنَ النَّفْسِ الْمُدْرِسِ "

*"Metode lebih utama dari materi, Guru lebih utama dari metode,
dan jiwa seorang Guru lebih utama dari fisik seorang Guru."*

PERSEMBAHAN

Dengan semangat, tekad dan do'a akhirnya tesis ini dapat Penulis selesaikan. Maka dengan penuh rasa Syukur dan tulus ikhlas tesis ini Penulis persembahkan kepada:

1. Kedua Orang tua tercinta, Ayahanda Muhammad Muhid dan Ibunda tercinta Siti Khomsatun (Almh) *Allahummaghfirlaha*, atas ketulusannya dalam mendidik akhlak, membesarkan jiwa dan membimbing Penulis dengan penuh perhatian dan kasih sayang serta keikhlasan dalam do'a sehingga menghantarkan Penulis menyelesaikan pendidikan di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Ibu Upik Qoni'ah dan Kakak Muhammad Mu'ti, Mar'atus Sholihah, Umi Nuroh. Dan Adik tersayang Sayidatul Khoiriyah dan Ulfatul Mukarromah serta Saudara-Saudara Penulis yang selalu memberi motivasi dan dukungan semangat kepada Penulis.
3. Keluarga Besar Yayasan ASSALAM Bandar Lampung, Bapak Prof. Wan Jamaluddin, M.Ag., Ph.D., Ibu Surviana, M.Si, dan seluruh dewan guru SD Islam ASSALAM Bandar Lampung yang senantiasa memberikan nasihat dan dukungan semangat agar tidak putus asa dalam proses penyelesaian Tesis ini.
4. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tempat menempuh study dan menimba ilmu pengetahuan, semoga menjadi Perguruan Tinggi yang lebih baik kedepannya.

RIWAYAT HIDUP

Muhammad Akhiruddindilahirkanpadahari Senin tanggal 29 Agustus 1995 di DesaKrawangsariKecamatanNatarKabupaten Lampung Selatan, merupakan anakkeempatdariempatbersaudaradaripasangannyaBapak Muhammad MuhiddanIbuSitiKhomsatun.

PendidikanSekolah Dasar di Madrasah Ibtidaiyah al-KhairiyahNatar diselesaikanpada tahun 2007, melanjutkankejenjangPendidikanSekolah menengahpertama di MTs al-KhairiyahNatar lulus padatahun 2010, kemudianmelanjutkankejenjangPendidikanmenengahatas di Madrasah Aliyah al-KhairiyahNatar lulus padatahun 2013.Padatahun 2013 PenulismelanjutkanPendidikan di Perguruan Tinggi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) RadenIntan Lampung Program Strata Satu (S1) FakultasTarbiyahdanKeguruanJurusanPendidikan Agama Islam lulus denganpredikat*Cumlaude* pada tahun 2017.

Setelah lulus dari Perguruan Tinggi pada tahun 2017, Penulis mengabdikan diri untuk mengajar di Sekolah SD Islam ASSALAM Bandar Lampung serta melanjutkan Studi Magister Program Pascasarjana di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Disela kesibukan belajar mengajar di Sekolah dan di Kampus, Penulis juga aktif dalam kegiatan RISMA dan Pemuda Desa Krawangsari dengan menjadi salah satu Pembina Risma Dusun Krawangsari.

Penulis

Muhammad Akhiruddin
NPM. 1786108012

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur Penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. yang telah memberikannya nikmat, Ilmu pengetahuan, kemudahan dan petunjuk-Nya sehingga Penulis dapat menyelesaikan Tesis ini. Sholawat dan Salam semoga selalutercurah kepada Nabi Muhammad SAW. yang kita harapkan syafa'atnya nanti di hari akhir.

Dalam proses penyelesaian Tesis ini, Penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak baik berupa bantuan materil maupun dukungan moril. Pada kesempatan ini, Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantudalam penyelesaian Tesis ini.

Dengan segala kerendahan hati penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Moh. Mukri, M.Ag., Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
2. Bapak Prof. Dr. Idham Kholid, M.Pd., Selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
3. Bapak Prof. Dr. Achmad Asrori, M.A., Selaku Ketua Prodi Magister Pendidikan Agama Islam dan Bapak Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd., Selaku Sekretaris Prodi Magister Pendidikan Agama Islam.
4. Bapak Prof. Dr. H. Syaiful Anwar, M.Pd., Selaku Pembimbing I dan Bapak Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd., Selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada Penulis dengan ikhlas dan sabar hingga akhir penyusunan Tesis ini.

5. Bapak dan Ibu Dosen Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah mendidik, membimbing serta memberikan ilmu kepada Penulis selama perkuliahan.
6. Keluarga besar Yayasan ASSALAM Bandar Lampung, dan Bapak Ibu dewan guru SD Islam ASSALAM Bandar Lampung, serta sahabat Walisongo tercinta dari Ma'had al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah memberi motivasi dalam penyelesaian Tesis ini.
7. Sahabat seperjuangan Mahasiswa Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Prodi Magister Pendidikan Agama Islam yang saling memotivasi dalam menyelesaikan Tesis ini.
8. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tempat menempuh studi dan menimba ilmu.

Penulisberharapkepada Allah Swt. Semogaapa yang telahmerekabericandengansegalakemudahankeikhlasannyamenjadikanpahalad anamal yang barokahsertamendapatkemudahan dari Allah SWT.Tesis dengan judul “Kompetensi Pendidik dalam Islam Perspektif Al-Qur’an Surat Ar-Rahman Ayat 1 Sampai 10 (Study Komparatif Tafsir Al-Misbah dan Tafsir Al-Maraghi)”.Penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kesalahan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang Penulis miliki. Penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari semua pihak agar lebih baik.

Bandar Lampung, Februari 2019
Penulis

Muhammad Akhiruddin
NPM. 1786108012

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Abstrak	ii
HalamanPersetujuan	iii
HalamanPengesahan	iv
Motto	viii
Persembahan.....	ix
RiwayatHidup.....	x
Kata Pengantar.....	xi
Daftar Isi	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	4
C. Latar Belakang Masalah	5
D. Rumusan Masalah	15
E. Tujuan Penelitian	15
F. Manfaat Penelitian	16
G. Kerangka Teori	17
H. Penelitian Terdahulu	18
I. Metode Penelitian	18

BAB II TELAAH TEORI

A. Pengertian Pendidik	23
B. Sifat Pendidik	26
C. Kompetensi Pendidik	27
1. KompetensiPedagogik	31
2. KompetensiKepribadian	35
3. KompetensiSosial	39
4. KompetensiProfesional.....	41

BAB III PENYAJIAN DATA

A. Surat Ar-Rahman	44
1. RedaksidanTerjemahan.....	44
2. GambaranUmum	45
3. AsbabunNuzul.....	47
4. Munasabah	50
B. Tafsir Al-Misbah	53
C. Tafsir Al-Maraghi	63

BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data	75
1. Tafsir Al-MisbahSuratAr-Rahmanayat 1-10	76
2. Tafsir Al-MaraghiSuratAr-Rahmanayat 1-10	78
3. TafsirSuratAr-Rahmanayat 1-10	80

B. Analisis Data	89
1. Sifat Kasih Sayang	89
2. Penguasaan Materi	91
3. Membentuk Kepribadian Peserta Didik	92
4. Kemampuan Berkomunikasi	95
5. Menejemen Pembelajaran.....	97
6. Kompetensi Spiritual	98
7. Kompetensi Kepemimpinan.....	100
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	102
B. Rekomendasi	104
C. Penutup	105
DAFTAR PUSTAKA	106

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penegasan judul yang dimaksud dalam tesis ini adalah untuk memberikan pengertian terhadap kata-kata yang terdapat dalam judul tersebut. Sehingga akan memperjelas pokok permasalahan yang menjadi bahan kajian selanjutnya. Adapun Judul tesis ini adalah Kompetensi Pendidik dalam Islam Perspektif Al-Qur'an surat Ar-Rahman ayat 1-10, penegasan judul yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Kompetensi

Menurut Undang-Undang No. 14 tahun 2005 Pasal 1 ayat 10 tentang Guru dan Dosen, Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melakukan tugas keprofesionalannya.¹

Peraturan Pemerintah (PP No. 19 tahun 2005) tentang Standar Nasional Pendidikan menyebutkan ada 4 Kompetensi yang harus dimiliki guru dan dosen, diantaranya yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.²

¹ Undang-Undang Republik Indonesia tentang Guru dan Dosen, (Yogyakarta: Laksana, 2018), h. 11

² Hamid Darmadi, *Kemampuan Dasar Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 50

2. Pendidik

Pendidik berarti orang yang mengajar.³ Dalam bahasa Inggris disebut *Teacher* yang berarti mengajar, dan *Educator* yang berarti pendidik atau ahli mendidik. Dalam pendidikan Islam Pendidik diartikan sebagai orang dewasa yang bertanggung jawab memberi pertolongan kepada peserta didiknya dalam perkembangan jasmani dan rohani, agar mencapai tingkat kedewasaan, mampu mandiri dalam memenuhi tugasnya sebagai seorang hamba dan *Khalifah* Allah swt.⁴

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003, pendidik adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian terhadap masyarakat terutama bagi pendidik dalam perguruan tinggi.⁵

3. Perspektif

Perspektif dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan dengan sudut pandang atau pandangan.⁶ Perspektif dapat diartikan sebagai cara seseorang dalam menilai sesuatu yang bisa dipaparkan baik secara lisan maupun tulisan.

4. Al-Qur'an

Secara etimologi al-Qur'an diambil dari kata *Qara'a* yang berarti bacaan.⁷ Sedangkan secara istilah al-Qur'an adalah kalam Allah swt. Yang diturunkan

³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), h. 330

⁴ Abdul Munjib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 30

⁵ UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 (Jakarta: Sinar Grafika, 2004), h. 27

⁶ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Op. Cit*, h. 760

⁷ Abu Anwar, *'Ulumul Qur'an*, (Pekan Baru: Amzah, 2012), h. 13

kepada Nabi Muhammad saw. Melalui malaikat Jibril yang ditulis dalam mushaf dan disampaikan kepada umatnya secara mutawatir dan membacanya termasuk ibadah.⁸

5. Surat Ar-Rahman

Surat Ar-rahman merupakan surat ke-55 terdiri dari 78 ayat, surat ini termasuk ke dalam golongan surat Makiyyah. Dinamakan Ar-rahman yang berarti Yang Maha Pemurah berasal dari kata Ar-rahman yang terdapat pada ayat pertama surah ini. Ar-rahman merupakan satu dari sekian nama Allah SWT, sebagian besar dari surah ini menerangkan kemurahan Allah SWT kepada hamba-hamba-Nya, yaitu dengan memberikan nikmat-nikmat yang tak terhingga baik di dunia maupun di akhirat kelak.⁹

6. Tafsir Al-Misbah

Tafsir al-Misbah merupakan tafsir Al-Quran lengkap 30 juz, pertama dalam 30 tahun terakhir yang ditulis oleh ahli tafsir terkemuka Indonesia yaitu Prof. Dr. M. Quraish Shihab. Ciri khas ke-indonesiaan penulis memberi warna yang menarik dan khas serta sangat relevan untuk memperkaya khasanah pemahaman dan penghayatan kita terhadap rahasia makna ayat-ayat Allah. Nama lengkap tafsir Quraish Shihab adalah *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*. Terdiri dari lima belas volume.¹⁰

⁸ M. Salim Mahyasin, *Sejarah Al-Qur'an*, (Jakarta: Alademika Pressindo, 2005), h. 4

⁹ Ahmad Izzan, *Tafsir Pendidikan Studi Ayat-Ayat Berdimensi Pendidikan*, (Banten: PAM Press, 2012), h. 201

¹⁰ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an*, (Bandung: Lentera Hati, 2009), h. 8

7. Tafsir Al-Maraghi

Tafsir al-Maraghi merupakan sebuah karya ilmu tafsir dari tokoh islam mesir yang bernama Ahmad Musthafa al-Maraghi, nama lengkapnya adalah Ibnu Mustofa Ibnu Muhammad Ibnu Abdul Mun'im al-Maraghi. Penafsiran al-Qur'an Al-Maraghi bercorak *Adabi Ijtima'i*, yaitu corak penafsiran yang menekankan penjelasan tentang aspek-aspek yang terkait dengan ketinggian gaya bahasa al-Qur'an. Sehingga kitab Tafsir al-Maraghi dikenal sebagai sebuah kitab tafsir yang mudah dipahami dan mudah dibaca oleh masyarakat secara umum. Hal ini sesuai dengan tujuan pengarangnya yang diceritakan dalam muqadimahya yaitu untuk menyajikan sebuah buku tafsir yang mudah dipahami oleh masyarakat secara umum.¹¹

B. Alasan Memilih Judul

Adapun yang menjadi alasan penulis memilih judul tesis ini adalah sebagai berikut:

1. Al-Qur'an adalah kalam Allah swt. yang harus kita ikuti dan kita jadikan pedoman dalam menjalani kehidupan ini agar kita selamat di dunia dan di akhirat.
2. Karena masalah yang akan dibahas dalam tesis ini berjudul "Kompetensi Pendidik dalam Islam Perspektif Al-Qur'an Surat Ar-Rahman ayat 1-10 Study Komparasi Tafsir al-Misbah dan tafsir al-Maraghi". Penulis akan membandingkan dan menghubungkan antara kedua tafsir tersebut terkait dengan pendidikan.

¹¹ Ahmad Mustafa Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi*, (Kairo: Musthafa Al-Babi Al-Halabi, 1950), h. 18

3. Tafsir al-Misbah dan al-Maraghi merupakan hasil karya Ulama' Kontemporer dari Indonesia dan Mesir yang perlu kita pelajari bersama dalam khazanah Islam.
4. Karena saat ini banyak sekali pendidik yang kurang memahami dan melaksanakan kompetensi apa saja yang harus dimiliki sebagai seorang pendidik dalam melaksanakan tugasnya.

C. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk yang paling mulia diantara makhluk lainnya dan dijadikan oleh Allah swt. dalam sebaik-baik bentuk, baik fisik maupun psikisnya, serta dilengkapi dengan potensi (fitrah) dan dapat dikembangkan secara optimal melalui proses pendidikan.¹²

Allah swt berfirman dalam al-Qur'an :

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya: “*Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.* (Q.S. At-Tiin : 4)¹³

Manusia merupakan makhluk yang paling sempurna dengan potensi akal yang dimiliki maka manusia tidak bisa terlepas dari pendidikan, yaitu sebagai pelaku pendidikan itu sendiri (menjadi pendidik atau peserta didik). Dengan kata lain, manusia adalah makhluk yang senantiasa terlibat dalam proses pendidikan, baik yang dilakukan terhadap orang lain maupun terhadap dirinya sendiri.¹⁴

¹² Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h.22

¹³ Departemen Agama, *Al- Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Toha Putra, 1989), h. 1076

¹⁴ Sukardjo, *Landasan Pendidikan Konsep dan Aplikasinya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), h. 6

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa serta mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Hal ini berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003.¹⁵

Hal tersebut tentu harus dibarengi dengan peningkatan mutu tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Selama ini berbagai pandangan dan pemikiran kurang terpusat pada tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Para ahli lebih sering membahas kurikulum, padahal masalah tenaga pendidik dan tenaga kependidikan jauh lebih penting daripada masalah kurikulum dan komponen pendidikan lain. Sebab secanggih apapun suatu kurikulum dan sehebat apapun sistem pendidikan, tanpa kualitas pendidik dan tenaga kependidikan yang baik, maka semua itu tidak akan membuahkan hasil yang maksimal.

Dalam sebuah syair dijelaskan sebagai berikut:

الطَّرِيقَةُ أَهَمُّ مِنَ الْمَادَّةِ، وَالْمُدَرِّسُ أَهَمُّ مِنَ الطَّرِيقَةِ، وَرُوحُ الْمُدَرِّسِ أَهَمُّ مِنْ نَفْسِ الْمُدَرِّسِ

Artinya : *“Metode lebih utama dari materi, dan guru lebih utama dari metode, dan jiwa seorang guru lebih utama dari fisik seorang guru.”*

¹⁵ UU No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 3

Tenaga pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.¹⁶

Tenaga pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai atau mengevaluasi hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi tenaga pendidik pada perguruan tinggi.¹⁷

Kegiatan pendidikan adalah kegiatan yang menjembatani antara kondisi aktual dengan kondisi ideal. Kegiatan pendidikan berlangsung dalam satuan waktu tertentu dan berbentuk dalam berbagai proses pendidikan yang merupakan rangkaian kegiatan atau langkah-langkah yang digunakan untuk mengubah kondisi awal peserta didik sebagai masukan menjadi kondisi ideal sebagai hasilnya. Proses-proses pendidikan antara lain berupa personalisasi dan sosialisasi atau proses yang tertuju untuk menjadi seorang individu dan proses untuk menjadi anggota masyarakat yang diidamkan. Proses tersebut berlangsung dalam bentuk kegiatan pendidikan, berupa bimbingan, pengajaran, dan latihan.¹⁸

Pada awalnya tugas pendidik adalah murni tugas kedua orang tua, namun pada perkembangan zaman yang telah maju seperti sekarang ini banyak tugas orang tua sebagai pendidik yang diserahkan ke sekolah, karena lebih efisien dan

¹⁶ UU No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, Pasal 39 Ayat 1

¹⁷ Undang-Undang, *Ibid*, Pasal 39 Ayat 2

¹⁸ Reja Mudyahardjo, *Filsafat Ilmu Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008) h.

lebih efektif. Kedudukan pendidik dalam Islam merupakan realisasi ajaran Islam itu sendiri. Islam memuliakan pengetahuan, pengetahuan didapat dari belajar dan mengajar, yang belajar adalah peserta didik, dan yang mengajar adalah pendidik.

Allah swt berfirman dalam surat al-Mujaddalah ayat 11:

.... يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ

Artinya : ... “Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat”...(Al-Mujadalah : 11)¹⁹

Suatu aktifitas dapat disebut pendidikan apabila di dalamnya terdapat empat unsur dasar pendidikan, yaitu yang memberi (pendidik), yang menerima (peserta didik), tujuan baik, dan konteks positif. Pendidik merupakan salah satu komponen penting dalam proses pendidikan. Dipundaknya terletak tanggung jawab besar dalam upaya mengantarkan peserta didik ke arah tujuan pendidikan yang telah dicitakan.²⁰

Pada dasarnya seorang Pendidik adalah orang yang tergolong penting dalam pendidikan karena seorang pendidik merupakan subjek dalam proses pendidikan dan pengajaran Islam. Jadi proses pendidikan tidak akan berjalan secara efektif dan efisien tanpa adanya pendidik yang mampu menjadi seorang pendidik yang profesional. Tugas pendidik dalam pandangan Islam secara umum ialah mendidik, yaitu mengupayakan perkembangan seluruh potensi peserta didik, baik potensi kognitif, afektif maupun psikomotor. Potensi itu harus dikembangkan secara seimbang sampai ke tingkat setinggi mungkin.²¹

¹⁹ Departemen Agama, *Op.Cit*, h. 910

²⁰ Toto Suharto, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jogjakarta: Ar-Rus Media, 2006) h. 117

²¹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), h. 74

Tugas pendidik yang utama adalah menyempurnakan, membersihkan, menyucikan, serta membawakan hati peserta didiknya untuk mendekatkan diri (Taqarrub) kepada Allah Swt. Hal tersebut karena tujuan pendidikan Islam yang utama adalah untuk mendekatkan diri kepada-Nya. Jika pendidik belum mampu membiasakan diri dalam peribadatan pada peserta didiknya, maka pendidik mengalami kegagalan dalam tugasnya, sekalipun peserta didiknya memiliki prestasi akademis yang luar biasa. Maka dibutuhkan seorang pendidik yang memiliki kepribadian dan spiritual religius yang baik untuk mencetak generasi pendidikan.²²

Salah satu faktor rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia adalah karena lemahnya para guru dalam menggali potensi peserta didik. Para pendidik seringkali memaksakan kehendaknya tanpa pernah memperhatikan kebutuhan, minat dan bakat yang dimiliki siswanya. Pendidikan seharusnya memperhatikan kebutuhan anak bukan memaksakan sesuatu yang membuat anak kurang nyaman dalam menuntut ilmu. Proses pendidikan yang baik adalah dengan memberikan kesempatan pada anak untuk kreatif. Itu harus dilakukan sebab pada dasarnya gaya berfikir anak tidak bisa diarahkan.

Selain kurang kreatifnya para pendidik dalam membimbing siswa, kurikulum yang sentralistik membuat potret pendidikan semakin buram. Kurikulum hanya didasarkan pada pengetahuan pemerintah tanpa memperhatikan kebutuhan masyarakat. Terlebih pendidikan tidak mampu menghasilkan lulusan yang kreatif.

²² Roestiyah, *Masalah-masalah Ilmu Keguruan*, (Jakarta: Bina Aksara, 2002), h. 86

Keadaan guru di Indonesia juga amat memprihatinkan, kebanyakan guru belum memiliki profesionalisme yang memadai untuk menjalankan tugasnya sebagaimana disebut dalam pasal 39 UU No 20 tahun 2003 yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan, melakukan pelatihan, melakukan penelitian dan melakukan pengabdian masyarakat.²³

Profesi guru saat ini masih banyak dipertanyakan oleh masyarakat umum, baik dikalangan pakar pendidikan maupun masyarakat, bahkan orang tua wali murid selalu mencemooh dan menuding guru tidak kompeten, tidak berkualitas, dan lainnya ketika putra putrinya tidak bisa menyelesaikan persoalan yang dihadapi sendiri maupun kemampuan yang tidak sesuai dengan yang diharapkan orang tua.

Rendahnya pengakuan masyarakat terhadap profesi guru disebabkan beberapa faktor diantaranya adalah:

1. Adanya pandangan bahwa siapapun bisa menjadi guru asalkan ia berpengetahuan
2. Kekurangan guru di daerah terpencil memberikan peluang untuk mengangkat seseorang yang tidak mempunyai keahlian untuk menjadi guru
3. Banyak guru yang belum menghargai profesinya, apalagi mengembangkan profesinya sebagai guru.²⁴

Kendati secara kuantitas jumlah guru di Indonesia cukup memadai, namun secara kualitas mutu guru di negara ini pada umumnya masih rendah. Secara umum, para guru di Indonesia kurang bisa memerankan fungsinya dengan optimal, karena pemerintah masih kurang memperhatikan mereka, khususnya dalam upaya meningkatkan profesionalismenya.

²³ Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003

²⁴ Zakiyah Darajat, *Kepribadian Guru*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), h. 15

Bila diukur dari persyaratan akademis, baik menyangkut pendidikan minimal maupun kesesuaian bidang studi dengan pelajaran yang harus diberikan kepada peserta didik, banyak guru yang tidak memenuhi kualitas mengajar. Hal itu dapat dibuktikan dengan masih banyaknya guru yang belum sarjana namun mengajar di SMU/SMK, serta banyak guru yang mengajar tidak sesuai dengan disiplin ilmu yang mereka miliki. Keadaan seperti ini menimpa lebih dari separuh guru di Indonesia, baik di SD, SMP dan SMU/SMK. Artinya banyak guru yang tidak memenuhi kelayakan mengajar yang dalam hal ini disebut dengan kompetensi profesional.

Dengan kondisi dan situasi seperti itu, diharapkan pendidikan yang berlangsung di sekolah harus secara seimbang dapat mencerdaskan kehidupan siswa dan harus menanamkan budi pekerti kepada peserta didik. Sangat kurang tepat jika sekolah hanya mengembangkan kecerdasan anak didik, namun mengabaikan penanaman budi pekerti kepada para siswanya.

Walaupun guru dan pengajar bukan satu-satunya faktor penentu keberhasilan pendidikan, tetapi pengajaran merupakan titik sentral pendidikan dan kualifikasi sebagai cermin kualitas, tenaga pengajar memberikan peran sangat besar pada kualitas pendidikan yang menjadi tanggung jawabnya. Kualitas guru dan pengajar yang rendah juga dipengaruhi oleh masih rendahnya tingkat kesejahteraan guru.

Untuk memberikan pendidikan yang baik dan bermutu bagi masyarakat, tidak hanya dibutuhkan sarana dan prasarana pendidikan yang berkualitas baik, tetapi juga harus dibarengi dengan kualitas pendidik yang baik, yang dalam

melaksanakan tugasnya mempunyai karakteristik, kematangan diri dan sosial yang stabil serta kematangan profesional. sehingga mampu memberikan pengajaran yang tepat bagi masyarakat.

Pendidik memiliki peranan dan tugas yang sangat penting di dalam suatu proses pendidikan, selain harus mengajar dan mendidik peserta didik, pendidik juga harus menunjukkan kewibawaannya kepada peserta didiknya, karena pendidik tidak hanya dijadikan contoh ketika berada didalam ruang, tetapi segala yang dilakukan pendidik di luar itu merupakan gambaran dari kewibawaan dan ilmu yang di miliki seorang pendidik. Sehingga, menjadi seorang pendidik harus memiliki kesadaran terhadap posisi di dalam lingkup pendidikan maupun masyarakat karena pada umumnya pendidik selalu dijadikan sorotan dalam lingkup manapun.²⁵

Untuk dapat melaksanakan tugas tersebut, seorang pendidik disamping harus menguasai pengetahuan yang akan diajarkannya kepada peserta didik, juga harus memiliki sifat-sifat tertentu yang dengan sifat-sifat ini diharapkan apa yang diberikan oleh pendidik kepada para peserta didiknya dapat didengar dan dipatuhi, perilakunya dapat ditiru dan diteladani dengan baik.

Beberapa permasalahan kompetensi pendidik yang terjadi di Indonesia diantaranya banyak pendidik yang kurang profesional dalam mengajar, jika dilihat diberbagai sekolah masih banyak guru yang mengajar tidak sesuai dengan latar belakang pendidikan yang dimiliki, banyak pendidik yang kurang kreatif dalam mengajar bahkan menyepelekan administrasi pembelajaran di kelas, seperti tidak

²⁵ Nasution. *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 91

membuat rencana pembelajaran, tidak memanfaatkan media pembelajaran ataupun tidak melaksanakan evaluasi pembelajaran yang sesuai dengan komponen pendidikan. Pendidik juga banyak yang kurang memiliki jiwa sosial terhadap lingkungan sekitar, sebagai contoh ketika guru menjalankan sistem *Full Day School* maka guru tersebut kurang bersosial dilingkungan masyarakat sekitar. Beberapa permasalahan diatas menarik untuk penulis teliti dengan menjadikan al-Qur'an sebagai sumber utama dalam penelitian.

Guru yang terampil mengajar harus memiliki kompetensi baik dalam bidang pedagogik, profesional, kepribadian dan sosial kemasyarakatan. Guru bertanggung jawab melaksanakan kegiatan pendidikan dengan memberikan bimbingan dan pengajaran kepada peserta didik. Tanggung jawab ini direalisasikan dalam bentuk melaksanakan pembinaan kurikulum, menuntun peserta didik dalam belajar, membina pribadi dan watak siswa, menganalisis kesulitan belajar, serta menilai kemajuan belajar para peserta didik.²⁶

Diantara indikator keberhasilan seorang guru adalah sebagai berikut:

1. Kompetensi pedagogik, yaitu menguasai karakteristik peserta didik, menguasai teori belajar dan prinsip belajar yang mendidik, dan menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
2. Kompetensi personal, yaitu bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial dan budaya, menjadi pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat, etos kerja, tanggung jawab, percaya diri dan rasa bangga menjadi guru.
3. Kompetensi profesional, yaitu menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran, menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran serta mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif.

²⁶ Hamalik Oemar, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 36

4. Kompetensi sosial, yaitu bersikap inklusif, objektif, tidak diskriminatif, berkomunikasi secara efektif, empati, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua dan masyarakat.²⁷

Seorang pendidik yang profesional harus memiliki empat kompetensi di atas. Salah satu wujud dari penghargaan pemerintah terhadap guru profesional adalah dengan adanya program sertifikasi Guru. Dalam sebuah penelitian disebutkan bahwa terdapat perbedaan kompetensi guru PAI yang tersertifikasi dan kompetensi guru PAI yang belum tersertifikasi dan di analisis yang hasilnya diketahui bahwa kompetensi guru PAI yang tersertifikasi lebih baik daripada kompetensi guru PAI yang belum tersertifikasi.²⁸

Al-Qur'an merupakan pedoman hidup bagi seluruh umat manusia, didalamnya terdapat berbagai sumber hukum dan pengetahuan. Salah satu kandungan isi al-Qur'an menjelaskan tentang pendidikan. Banyak sekali ayat-ayat al-Qur'an yang menjelaskannya, salah satunya Surat Ar-Rahman ayat 1-10 yang menjelaskan tentang Subjek Pendidikan yang menjadi titik fokus dalam penelitian ini.

²⁷ Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007

²⁸ Mulyani Mudis Taruna, *Perbedaan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jurnal Penelitian Pendidikan dan Keagamaan di Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Semarang: 2011)

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka ada beberapa permasalahan yang harus terjawab dan dibahas melalui penelitian ini. Adapun permasalahan yang dimaksud adalah:

1. Bagaimana Kompetensi Pendidik yang harus dimiliki seorang guru menurut al-Qur'an Surat Ar-Rahman ayat 1-10?
2. Bagaimana kompetensi pendidik menurut Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah dan menurut Ahmad Musthafa al-Maraghi dalam tafsir Al-maraghi?
3. Bagaimana relevansi antara kedua tafsir tersebut tentang kompetensi pendidik dalam al-Qur'an Surat Ar-Rahman ayat 1-10 terhadap pendidikan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari uraian rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk Mendeskripsikan kompetensi pendidik menurut Al-Qur'an surat Ar-Rahman ayat 1-10
2. Untuk Mendeskripsikan kompetensi pendidik menurut tafsir al-Misbah dan Al-Maraghi
3. Untuk membandingkan dan merelevansikan antara kedua tafsir tersebut dalam penafsiran al-Qur'an surat Ar-Rahman ayat 1-10 tentang pendidikan

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih ilmu dan wawasan mengenai kompetensi pendidik dalam Islam yang terdapat dalam surat Ar-Rahman ayat 1 sampai 10.
- b. Penelitian ini mempunyai keterkaitan dengan ilmu pendidikan Islam, sehingga hasil pembahasannya bermanfaat untuk menambah literatur atau bacaan mengenai kompetensi pendidik dalam surat Ar-Rahman ayat 1 sampai 10.

2. Manfaat Praktis

- a. Bermanfaat bagi para pendidik atau calon pendidik dalam memahami dan mengimplementasikan kompetensi pendidik dalam islam menurut surat Ar-rahman ayat 1 sampai 10
- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan kepada seluruh *Stack Holder* terutama seorang pendidik dan tenaga kependidikan dalam meningkatkan profesionalisme guru.

G. Kerangka Teori

Adapun redaksi surat Ar Rahman beserta terjemahnya dalam uraian berikut:

الرَّحْمَنُ ۝ عَلَّمَ الْقُرْآنَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ ۝ عَلَّمَهُ الْبَيَانَ ۝ الشَّمْسُ ۝ وَالْقَمَرُ ۝ حُسْبَانٍ ۝ وَالنَّجْمُ وَالشَّجَرُ يَسْجُدَانِ ۝ وَالسَّمَاءَ رَفَعَهَا وَوَضَعَ الْمِيزَانَ ۝ أَلَّا تَطْغَوْا فِي الْمِيزَانِ ۝ وَأَقِيمُوا الْوَزْنَ بِالْقِسْطِ وَلَا تُخْسِرُوا الْمِيزَانَ ۝ وَالْأَرْضَ وَضَعَهَا لِلْأَنَامِ ۝

Artinya:

1. (Tuhan) yang Maha pemurah,
2. Yang telah mengajarkan Al-Quran.
3. Dia menciptakan manusia.
4. Mengajarnya pandai berbicara.
5. Matahari dan bulan beredar menurut perhitungan.
6. Tumbuhan dan pepohonan keduanya tunduk.
7. Langit telah ditinggikan dan Dia menciptakan keseimbangan.
8. Agar kamu jangan merusak keseimbangan itu.
9. Dan tegakkanlah keseimbangan itu dengan adil dan janganlah kamu mengurangi keseimbangan itu.
10. Dan bumi telah dibentangkan untuk makhluk-Nya.(Q.S. Ar-Rahman : 1-10)²⁹

²⁹ Departemen Agama, *Op.Cit.*, h. 885

H. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian yang berkaitan dengan kompetensi pendidik, ada beberapa penelitian terdahulu yang mengkaji permasalahan tersebut, diantaranya adalah:

1. Sholikhatul Arifah, *Karakteristik Pendidik (Telaah Al-Qur'an Surat Ar-Rahman Ayat 1 sampai 4)*, IAIN Salatiga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik pendidik dalam al-Qur'an Surah Ar-Rahman ayat 1-4 serta implementasi atau penerapannya dalam pendidikan. Perbedaan dengan penelitian ini adalah ayat yang di kaji dalam penelitian ini dari ayat 1 sampai 10, penulis menggunakan dua tafsir yaitu tafsir al-Misbah dan tafsir al-Maraghi serta merelevansikan antara kedua tafsir tersebut dengan sistem pendidikan.

I. Metode Penelitian

Metode adalah cara yang digunakan untuk mencari kebenaran dalam suatu penelitian. Sebagaimana dalam bukunya sugiyono menjelaskan bahwa “metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan dalam suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.”³⁰ Metode ini berfungsi sebagai landasan dalam mengkolaborasikan suatu masalah sehingga suatu masalah dapat diuraikan dan dijelaskan dengan mudah dipahami.

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), Cet.10, h. 6.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian adalah penelitian kualitatif dalam bentuk penelitian kepustakaan (*Library Research*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan buku-buku literatur yang diperlukan dan dipelajari atau mengkaji berbagai data terkait, baik yang berasal dari sumber data utama (*primary sources*) maupun sumber data pendukung (*sekunder sources*).³¹ Peneliti menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan kualitatif yang berusaha mengungkapkan, menentukan secara faktual dan sistematis tentang kompetensi pendidik dalam surat Ar-Rahman ayat 1 sampai 10.

2. Sifat Penelitian

Sifat penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Menurut Whitney, penelitian deskriptif merupakan pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat dan sistematis.³² Penelitian deskriptif yaitu metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai apa adanya. Tujuan utama penelitian deskriptif adalah menggambarkan secara sistematis dan karakteristik objek yang diteliti secara tepat.

3. Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian ini terdiri dari sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer (*primary sources*) adalah sumber data yang diperoleh langsung dari objek penelitian ini (sumbernya yang asli).³³ Sumber primernya

³¹ Ahmadi Anwar, *Prinsip-Prinsip Metodologi Research*, (Yogyakarta: Sumbangsih, 1975), h.20

³² Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*, (Yogyakarta: Paradigma, 2005), h. 58.

³³ Winarto Surakhmad, *Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tasito, 1991), h. 163

yaitu Kitab al-Qur'an Surat Ar-Rahman ayat 1-10, Tafsir al-Misbah karya M. Quraish Shihab dan tafsir al-Maraghi karya Ahmad Musthafa Al-Maraghi.

Selain itu, digunakan pula data-data dari sumber sekunder (*secondary sources*). Sumber sekunder adalah kesaksiaan atau data yang tidak berkaitan langsung dengan sumbernya yang asli.³⁴ Sumber sekunder juga berarti Sumber data yang berupa karya-karya para pemikir lainnya dalam batas relevansinya dengan persoalan yang diteliti. Beberapa sumber sekunder yaitu buku pendidikan dan kitab tafsir pendidikan yang berkaitan dengan Surat Ar-Rahman.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.³⁵ Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan teknik studi kepustakaan. Studi kepustakaan adalah segala usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan diteliti. Informasi itu dapat diperoleh dari buku-buku ilmiah, laporan penelitian, karangan ilmiah, tesis dan disertasi, peraturan-peraturan, ketetapan-ketetapan, buku tahunan, ensiklopedia, dan sumber-sumber tertulis baik tercetak maupun elektronik lain.

Menurut M. Nazir, Studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan.³⁶

³⁴ Chalid Narbuko dan Abu Ahmad, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), h.42

³⁵ Sugiyono, *Op. Cit.*, h. 224

³⁶ M. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), h. 27.

Teknik analisis data digunakan untuk menghimpun data-data dari sumber primer maupun sumber sekunder. Pada tahap pengumpulan data ini, analisis telah dilakukan untuk meringkas data, tetapi tetap sesuai dengan maksud dari isi sumber data yang relevan, melakukan pencatatan objektif, membuat catatan konseptualisasi data yang muncul, dan kemudian membuat ringkasan atau kesimpulan sementara.

5. Metode Analisis Data

Setelah semua data diperoleh dan dikumpulkan, sebagai langkah selanjutnya ialah mempelajari dan menganalisa data serta menyederhanakannya kedalam bentuk yang mudah dibaca, dipahami dan diinterpretasikan kemudian menangkap arti dan nuansa yang dimaksud secara khas, lalu memberi komentar dan analisa terhadap pandangan tersebut.

Berdasarkan pada jenis data dan tujuan yang akan dicapai, maka strategi analisis yang digunakan adalah analisis kualitatif. Strategi ini dimaksudkan bahwa analisis bertolak dari data-data dan bermuara pada kesimpulan-kesimpulan umum.³⁷

Dalam menganalisa data yang telah terkumpul, penulis menggunakan teknik analisis dokumen yaitu analisis isi (*Content Analysis*). *Content Analysis* atau analisis isi adalah metode yang digunakan untuk menganalisis semua bentuk isi yang disampaikan, baik berbentuk buku, surat kabar, peraturan undang-undang dan sebagainya. Analisis isi yaitu studi tentang arti verbal yang digunakan untuk

³⁷ Burhan Bugin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Raja GrafindoPersada, 2001),h. 209

memperoleh keterangan dari isi yang disampaikan.³⁸ *Content analysis* atau analisis isi juga dapat diartikan teknik yang digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan dan dilakukan secara objektif dan sistematis.

Analisis data penelitian ini adalah proses mengorganisasikan atau mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan dasar, dan merelevansikan antara kedua pendapat tokoh sehingga dapat ditemukan kompetensi pendidik dalam Islam surat Ar-Rahman ayat 1 sampai 10.

6. Teknik Penyajian Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini disajikan secara deskriptif analitik, yaitu dalam penyajiannya dilakukan analisis secara kritis terhadap data-data yang telah diperoleh tersebut. Selain itu, peneliti juga membandingkan dan membedakan beberapa bagian dari tafsir pendidikan surat Ar-Rahman ayat 1-10 dengan pemikiran tokoh-tokoh tertentu yang berbicara juga tentang persoalan tersebut. Dengan demikian, dalam penyajian hasil penelitian ini juga bersifat deskriptif komparatif dalam tataran konsep-konsep tertentu, bukan konsep secara utuh dari satu tokoh. Itu dilakukan untuk memperjelas bagaimana konsep kompetensi pendidik menurut al-Qur'an Surat Ar-Rahman ayat 1-10.

³⁸ M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi, Metode Penelitian dan Aplikasi*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2002), h. 88

BAB II

TELAAH TEORI

A. Pengertian Pendidik

Menurut Undang-Undang SISDIKNAS No. 20 tahun 2003 Pendidik adalah: “Tenaga professional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian terhadap masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi”.¹

Pendidik adalah seseorang yang dapat mengembangkan pengetahuan dan mewariskan kepada peserta didik (bersifat kognitif), melatih keterampilan jasmani (bersifat psikomotor), dan menanamkan nilai dan keyakinan kepada peserta didik (bersifat afektif).²

Pendidik adalah motivator, mediator, fasilitator, kreator dan tombak ujung pendidikan dalam proses pembelajaran. Peran pendidik dalam membentuk kepribadian dan masa depan peserta didik sangat besar. Peran pendidik bukan hanya menyampaikan ilmu kepada peserta didik dan menyuruh mereka melakukan kebaikan, akan tetapi pendidik juga harus berperan sebagai model dalam kehidupan peserta didiknya.

¹ UU SIKDIKNAS No 20 Tahun 2003, (Jakarta: Sinar Grafika, 2004), h.27

² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan: Suatu Pendekatan Baru*, (Bandung: Rosdakarya, 1995), h. 224.

Dalam paradigma Jawa, pendidik diidentikan dengan guru (gu dan ru) yang berarti “*digugu dan ditiru*”. Dikatakan digugu (dipercaya) karena seorang pendidik atau guru memiliki pengetahuan dan wawasan yang lebih dari peserta didiknya. Sedangkan dikatakan ditiru (diikuti) karena pendidik memiliki kepribadian atau yang biasa disebut dengan kompetensi kepribadian. Pendidik juga dijadikan panutan dan suri tauladan bagi peserta didiknya, sehingga apa yang diucapkan dan yang dilakukan oleh pendidik harus sinkron.³

Menurut al-Ghazali sebagaimana dikutip oleh Zainuddin bahwa amal perbuatan, akhlak, dan kepribadian seorang pendidik adalah lebih penting dari ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh pendidik. Karena kepribadian pendidik akan diteladani dan ditiru oleh peserta didiknya, baik secara sengaja maupun tidak sengaja dan baik secara langsung maupun tidak langsung. Seorang pendidik hendaknya mampu menjalankan tindakan, perbuatan, dan kepribadiannya sesuai dengan pengetahuan yang diajarkan kepada peserta didiknya.⁴

Imam Al-Ghazali menempatkan profesi guru pada posisi tertinggi dan termulia dalam berbagai tingkat pekerjaan dalam masyarakat. Pendidik atau Guru dalam pandangan Al-Ghazali mengemban dua misi sekaligus, yaitu tugas keagamaan, ketika guru melakukan kebaikan dengan menyampaikan ilmu pengetahuan kepada manusia sebagai makhluk termulia di muka bumi ini, sedangkan yang termulia dalam tubuh manusia adalah hatinya. Guru bekerja menyempurnakan, membersihkan, menyucikan, dan membawakan hati itu mendekat kepada Allah Swt. Kedua tugas sosiopolitik (kekhalfahan), dimana

³ Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), h. 90

⁴ Zainuddin, *Seluk-Beluk Pendidikan dari al-Ghazali*, (Jakarta: Bumi Aksara 1991), h. 56

guru membangun, memimpin, dan menjadi teladan yang menegakan keteraturan, kerukunan, dan menjamin keberlangsungan masyarakat, yang keduanya berujung pada pencapaian kebahagiaan akhirat. Oleh karena itu guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin.⁵

Berdasarkan studi literatur terhadap pandangan Adams and Dickey dalam bukunya *Basic Principles of Student Teaching*, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat beberapa peranan seorang guru dalam proses belajar mengajar yaitu:

- a. Guru sebagai pengajar, menyampaikan ilmu pengetahuan, memiliki keterampilan dalam memberikan informasi
- b. Guru sebagai pemimpin kelas, memiliki keterampilan dalam memimpin murid-murid dalam sebuah kelas
- c. Guru sebagai pembimbing, mengarahkan dan mendorong kegiatan belajar
- d. Guru sebagai pengatur lingkungan, mempersiapkan dan menyediakan alat dan bahan pelajaran
- e. Guru sebagai partisipan, memberi saran dan memberi penjelasan siswa
- f. Guru sebagai ekspediter, menyelidiki sumber-sumber informasi
- g. Guru sebagai perencana, memilih dan meramu bahan pelajaran
- h. Guru sebagai supervisor, mengawasi kegiatan dan ketertiban siswa
- i. Guru sebagai motivator, mendorong motivasi belajar siswa
- j. Guru sebagai sumber belajar, merangsang siswa untuk berfikir kritis dan memecahkan masalah
- k. Guru sebagai konselor, membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar
- l. Guru sebagai pengajar, memberikan penghargaan terhadap prestasi siswa
- m. Guru sebagai evaluator, menilai siswa secara objektif dan komprehensif.⁶

⁵ Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 174

⁶ Hamalik Oemar, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 45

B. Sifat Pendidik

Menurut Zakiah Darajat, menjadi pendidik tidak sembarangan tetapi harus memenuhi beberapa persyaratan yaitu Taqwa kepada Allah Swt, Berilmu, Sehat jasmani dan rohani, dan berakhlak yang baik.⁷ Seorang pendidik yang ideal adalah pendidik yang memiliki motivasi mengajar dengan tulus, ikhlas dan mengamalkan ilmunya, bertindak sebagai orang tua yang penuh kasih sayang terhadap anaknya, dapat mempertimbangkan kemampuan intelektual peserta didiknya, mampu menggali potensi yang dimiliki peserta didik, bersikap terbuka dan demokratis untuk menerima dan menghargai pendapat peserta didik, dapat bekerja sama dengan peserta didik dalam memecahkan masalah, dan pada akhirnya membimbing peserta didik untuk menuju kejalan Allah SWT.⁸

Mahmud Yunus dikutip oleh Ahmad tafsir memaparkan beberapa sifat yang harus dimiliki oleh pendidik muslim yaitu sebagai berikut:

1. Menyayangi dan memperlakukan peserta didik seperti menyayangi dan memperlakukan anak sendiri
2. Pendidik memberi nasihat kepada peserta didiknya seperti melarang mereka menduduki suatu tingkat sebelum berhak mendudukinya
3. Pendidik memperingatkan peserta didiknya bahwa tujuan menuntut ilmu adalah untuk mendekatkan diri pada Allah Swt, bukan untuk menjadi pejabat, bukan untuk bermegah-megahan atau untuk bersaing
4. Pendidik melarang peserta didiknya berkelakuan tidak baik, dengan cara lemah lembut bukan dengan cara mencaci maki
5. Pendidik mengajarkan kepada peserta didiknya dengan bahan pelajaran yang mudah dan banyak terjadi di dalam masyarakat
6. Pendidik tidak boleh merendahkan pelajaran lain yang tidak diajarkan
7. Pendidik mengajarkan masalah yang sesuai dengan kemampuan peserta didik
8. Pendidik mendidik peserta didiknya supaya berfikir dan berijtihad, bukan semata-mata menerima apa yang diajarkan pendidik

⁷ Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Akara, 1992), h.41.

⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013),h.97

9. Pendidik mengamalkan ilmunya, jangan perkataannya berbeda dari perbuatannya
10. Pendidik memberlakukan semua muridnya dengan cara adil, jangan membeda-bedakan peserta didik atas dasar kekayaan dan kedudukan.⁹

C. Kompetensi Pendidik

1. Pengertian Kompetensi Pendidik

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Menurut Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai dan diaktualisasikan oleh seorang guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya.¹⁰

Kompetensi dalam bahasa Inggris yaitu *Competence* yang berarti kecakapan dan kemampuan.¹¹ Kompetensi adalah kumpulan pengetahuan, perilaku, dan keterampilan yang harus dimiliki guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan. Kompetensi berarti kemampuan mewujudkan sesuatu sesuai dengan tugas yang diberikan kepada seseorang.

⁹ Ahmad tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), h. 83

¹⁰ Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 *Tentang Guru dan Dosen*.

¹¹ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, (Jakarta: Prenada Media, 2015), h. 27

Kompetensi merupakan deskripsi tentang apa yang dapat dilakukan seseorang dalam bekerja serta wujud dari pekerjaan tersebut dapat dilihat, dan untuk dapat melakukan suatu pekerjaan seseorang harus memiliki kemampuan dalam bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan yang relevan dengan bidang pekerjaannya.¹²

Hakikat kompetensi adalah kekuatan mental dan fisik untuk melakukan tugas atau keterampilan yang dipelajari melalui latihan dan praktik, maka suatu kompetensi dapat diperoleh melalui pelatihan dan pendidikan. Kompetensi juga terkait dengan standard dimana seseorang dikatakan kompeten dalam bidangnya jika pengetahuan, keterampilan, dan sikap serta hasil kerjanya sesuai standar atau ukuran yang ditetapkan dan diakui oleh masyarakat.¹³

Kompetensi dapat diartikan sebagai kemampuan dasar seseorang, dapat juga dimaknai sebagai gambaran tentang apa yang harus dilakukan seorang guru dalam melaksanakan tugasnya baik berupa kegiatan, perilaku maupun hasil yang dapat ditunjukkan dalam proses belajar mengajar.¹⁴ Kompetensi guru lebih merujuk pada kemampuan guru untuk mengajar dan mendidik sehingga menghasilkan perubahan perilaku belajar peserta didik, tidak hanya dari segi pengetahuan tetapi dari segi kepribadian sosial dan profesionalisme guru.

¹² Daryanto, *Standar Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru Profesional*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), h. 8

¹³ Jejen Musfah, *Op.Cit*, h. 29

¹⁴ Suryanto, *Menjadi Guru Profesional* (Yogyakarta: Erlangga, 2013), h. 39

Kompetensi juga dapat diartikan sebagai kemampuan untuk melaksanakan suatu tugas, mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai kepribadian yang didasarkan pada pengalaman dan pembelajaran yang dilakukan.¹⁵

Menurut Rastodio kompetensi guru adalah penguasaan terhadap pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak dalam menjalankan profesi sebagai guru.¹⁶

Kompetensi merupakan syarat yang harus dimiliki oleh guru agar dapat melaksanakan tugas dengan profesional sehingga mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Menurut Gordon terdapat enam aspek yang terkandung dalam konsep kompetensi yaitu pengetahuan, pemahaman, kemampuan, nilai, sikap dan minat. Berikut beberapa penjelasannya:

1. Pengetahuan yaitu suatu kemampuan dalam aspek kognitif, contohnya guru mengetahui kebutuhan belajar peserta didiknya.
2. Pemahaman yaitu kedalaman aspek kognitif dan afektif dimana guru mengetahui pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.
3. Kemampuan yaitu dapat melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepada guru dengan disiplin.
4. Nilai yaitu standar perilaku yang diyakini dan tertanam dalam setiap guru.
5. Sikap yaitu refleksi dari adanya rangsangan yang datangnya dari luar.
6. Minat yaitu kecenderungan untuk melakukan suatu kegiatan.¹⁷

Maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi merupakan kemampuan seseorang yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat diwujudkan dan dapat bermanfaat untuk diri sendiri dan lingkungan.

¹⁵ Hamalik Oemar, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), h. 20

¹⁶ Syaefudin, *Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 15

¹⁷ Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), h. 38

Menurut Mulyasa, Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personalia, keilmuan, teknologi, sosial dan spiritual yang membentuk kompetensi standar profesi guru yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik serta pengembangan pribadi dan profesional.¹⁸

Kompetensi yang dimiliki pendidik berperan penting dalam proses pembelajaran peserta didik. Proses belajar dan hasil belajar peserta didik tidak hanya ditentukan oleh sekolah maupun isi kurikulumnya, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi pendidik yang mengajar dan membimbing peserta didiknya. Pendidik yang kompeten akan lebih mampu menciptakan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan serta akan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga hasil belajar peserta didiknya dapat optimal.¹⁹

Kompetensi tersebut harus diimplementasikan dalam proses belajar mengajar, sehingga dapat diketahui bahwa setiap pengetahuan dan ketrampilan pendidik itu merupakan cerminan dari kompetensi yang dimiliki. Dan selama kompetensi tersebut diaktualisasikan dalam kegiatan pembelajaran, maka setiap materi (pengetahuan) yang disampaikan akan mudah diterima dan dipahami oleh peserta didik.

¹⁸ Mulyasa, *Ibid*, h. 27

¹⁹ Hamalik, Oemar, *Pendidikan Guru, Konsep dan Strategi*, (Bandung: Mandar Maju, 1991), h. 40

2. Macam-Macam Kompetensi Pendidik

Guru sebagai orang yang berwenang untuk mengajar dan mendidik peserta didik harus memiliki kualifikasi dan kompetensi yang baik agar upaya dalam mengkondisikan lingkungan belajar dapat merubah perilaku peserta didik menjadi lebih baik secara efektif dan efisien.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada pasal 10 ayat 1 menyatakan bahwa *“Kompetensi Guru sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 meliputi Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Sosial, dan Kompetensi Profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.”*²⁰

Untuk menciptakan peserta didik yang berkualitas, guru harus menguasai empat kompetensi yang menjadi kompetensi dasar bagi setiap guru. Empat kompetensi dasar tersebut adalah kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional. Beberapa penjelasan tentang kompetensi guru adalah sebagai berikut:

a. Kompetensi Pedagogik

Kegiatan pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa agar dapat menerima, menanggapi, menguasai, dan mengembangkan bahan pelajaran. Guru sebagai seseorang yang berwenang untuk mengajar dan mendidik peserta didik harus bisa memberikan apa yang dibutuhkan peserta didik dalam proses pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik tersebut. Kompetensi pedagogik tidak hanya mencakup perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran namun guru juga harus menguasai wawasan ilmu

²⁰ Undang-Undang Republik Indonesia *tentang Guru dan Dosen*, (Yogyakarta: Laksana, 2018), h. 16

pendidikan sehingga dapat mempersiapkan strategi pembelajaran yang efektif dan efisien.²¹

Kompetensi pedagogik diperlukan guru untuk berinteraksi dengan siswa pada saat pembelajaran mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi hingga tindak lanjut dari suatu pembelajaran. Apabila guru tidak bisa menguasai kompetensi pedagogik maka akan mengalami permasalahan dalam pembelajaran. Seorang guru harus meningkatkan kompetensi pedagogik melalui aktifitas kolaboratif dengan kolega, menjalin kerjasama dengan orang tua, memberdayakan sumber-sumber yang terdapat di masyarakat dan melakukan penelitian sederhana di lingkungan sekitar terkait perubahan dan perkembangan yang terjadi.

Kompetensi pedagogik pada dasarnya adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi yang merupakan kompetensi khas seseorang guru dibandingkan profesi lainnya terdiri dari 7 aspek, yaitu.²²

1) Memahami wawasan atau landasan dan teori pembelajaran

Yaitu Guru memiliki latar belakang pendidikan keilmuan sehingga memiliki keahlian secara akademik dan intelektual dibidangnya masing-masing. Guru harus mengetahui fungsi dan peran lembaga pendidikan serta sistem pendidikan nasional yang nantinya diharapkan guru dapat menginovasi pendidikan. Sistem pembelajaran dalam pendidikan berdasarkan mata pelajaran sehingga guru memiliki kesesuaian antara latar belakang keilmuan dengan mata pelajaran yang diajarkan atau diampu. Selain itu, guru memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam

²¹ Dwi Siswoyo, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: UNY Press, 2013), h. 118

²² Peraturan Pemerintah RI Nomor 74 tahun 2008

penyelenggaraan pembelajaran dikelas sehingga guru dapat menyesuaikan diri dalam menghadapi peserta didik.

2) Mengetahui dan memahami karakteristik peserta didik

Guru harus selalu belajar mengenalkan karakter siswa agar mengetahui bagaimana menghadapi karakter tersebut sehingga langkah yang diambil tidak akan merugikan peserta didik di masa yang akan datang. Apalagi terdapat tuntutan dari masyarakat bahwa seorang guru hendaknya menjadi pribadi yang baik dan dapat membimbing siswa pada arah yang positif. Menurut Mulyasa ada empat karakteristik peserta didik yang harus dipahami oleh guru, yaitu tingkat kecerdasan, kreativitas, cacat fisik dan perkembangan kognitif.²³

3) Mampu mengembangkan kurikulum

Pengembangan kurikulum atau silabus adalah kemampuan guru dalam mengembangkan kurikulum pendidikan nasional yang disesuaikan dengan kondisi spesifik lingkungan sekolah. Pengembangan kurikulum yang dilakukan oleh guru harus sesuai dengan kultur sekolah supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien. Dengan mengembangkan kurikulum maka guru diharapkan dapat mengkombinasikan bahan ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran.

²³ Mulyasa, *Opcit*, h. 79

4) Kegiatan perencanaan pembelajaran

Perencanaan pembelajaran merupakan kegiatan awal guru dalam rangka mengidentifikasi segala komponen yang akan digunakan pada saat pelaksanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran diperlukan untuk menumbuhkan kepercayaan peserta didik dengan guru, memberikan pengetahuan baru kepada peserta didik dan menumbuhkan rasa penasaran siswa terhadap pembelajaran yang akan diberikan oleh guru. Sedikitnya ada tiga kegiatan yang mendukung perencanaan pembelajaran ini, yaitu identifikasi kebutuhan, perumusan kompetensi dasar, dan penyusunan program pembelajaran.

5) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik

Kegiatan belajar mengajar akan berhasil jika guru memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya. Proses pembelajaran yang dua arah akan lebih memberikan pemahaman peserta didik sehingga guru mengetahui apa yang belum dikuasai oleh peserta didik. Komunikasi dalam belajar merupakan hal yang penting. Jika guru mendapati peserta didik dengan karakter yang kurang baik sehingga terkendala dalam komunikasi maka guru harus melakukan pembelajaran yang mencerahkan dan menunjukkan sikap menyayangi semua siswa tanpa membedakan keadaan kepribadian dan fisik peserta didik.

6) Memahami dan mengembangkan potensi peserta didik

Pengembangan peserta didik dapat dilakukan oleh guru melalui berbagai cara, antara lain kegiatan ekstrakurikuler, pengayaan dan remedial, serta bimbingan konseling (BK). Guru memiliki kemampuan untuk membimbing siswa dan menciptakan wadah bagi siswa untuk mengenali potensinya dan melatih untuk mengaktualisasikan potensi yang dimiliki.

7) Penilaian dan evaluasi pembelajaran

Untuk dapat mengevaluasi guru harus merencanakan penilaian yang tepat, melakukan pengukuran dengan benar, membuat kesimpulan dan solusi secara akurat. Guru harus kreatif menggunakan penilaian dalam pengajaran.

b. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, bijaksana, berwibawa, berakhlak mulia, mengevaluasi kinerja sendiri dan mengembangkan diri secara berkelanjutan.²⁴

Dalam Peraturan Pemerintah nomor 74 tahun 2008 bab 2 pasal 3 menyebutkan bahwa kompetensi kepribadian guru mencakup kepribadian yang beriman dan bertaqwa, berakhlak mulia, arif dan bijaksana, demokratis, jujur,

²⁴ Mulyasa, *Opcit*, h. 113

sportif, menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat, serta mengevaluasi kinerja sendiri dan mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan.²⁵

Kompetensi kepribadian memiliki peran yang sangat besar bagi pembentukan kepribadian dan karakter peserta didik. Dalam pendidikan guru menjadi sosok yang paling penting dalam membentuk kepribadian siswa karena manusia memiliki naluri untuk mencontoh orang lain. Maka secara tidak langsung ketika seorang guru semakin dekat dengan siswa maka semakin besar kemungkinan siswa tersebut akan mencontoh kepribadian guru tersebut.

Guru adalah sosok teladan bagi peserta didik, sebagai teladan tentu segala sesuatu yang dilakukan guru akan mendapat sorotan dari peserta didik dan orang disekitar lingkungan yang menganggap dan mengakui bahwa guru tersebut patut untuk di teladani. Beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh seorang guru yaitu sikap dasar, gaya bicara dan penggunaan bahasa, gaya hidup, cara berfikir, pengalaman, pakaian, akhlak yang baik serta hubungan dengan sesama di lingkungan sekitar.²⁶

Kompetensi kepribadian yang dimiliki guru akan dicontoh dan menjadi tauladan bagi peserta didiknya. Apabila guru memiliki kepribadian yang buruk maka peserta didik juga tidak akan nyaman berada di kelas dan akan memberikan efek negatif bagi kepribadian peserta didik. Oleh karena itu, memiliki kompetensi kepribadian yang baik dan memadai sangat penting bagi guru.

Sehubungan dengan uraian tersebut maka setiap guru dituntut untuk memiliki kompetensi kepribadian yang baik agar dapat membentuk kepribadian

²⁵ Peraturan Pemerintah Nomor 74 tahun 2008

²⁶ Mulyasa, *Opcit*, h. 120

peserta didik menjadi baik. Selain itu, kompetensi kepribadian juga menjadi landasan terhadap kompetensi-kompetensi lainnya. Guru sebagai pendidik tidak hanya mentransfer ilmu tetapi juga harus membentuk kepribadian siswa menjadi individu yang baik.

Kompetensi kepribadian yang harus dimiliki seorang guru antara lain:

1) Kepribadian yang Mantap, Stabil dan Dewasa

Seorang guru agar dapat melaksanakan tugas dengan baik dan penuh bertanggung jawab harus memiliki kepribadian yang mantap, stabil dan dewasa. Kondisi kepribadian yang belum mantap sering membuat guru melakukan tindakan yang kurang baik, kurang profesional dan bisa merusak citra guru tersebut. Ujian guru dalam membentuk kepribadian yang mantap, stabil dan dewasa adalah emosionalnya, sebagai contoh ketika guru berada dalam posisi yang memancing emosional naik maka guru harus mengendalikan emosi tersebut, apabila tidak dapat mengendalikan emosionalnya maka guru akan bertindak sesuai perasaan yang dirasakannya dan akan mengakibatkan hal yang buruk bagi guru itu sendiri. Namun jika seorang guru mampu mengendalikan emosional dan terus melatih mentalnya maka bisa dikatakan guru tersebut telah mantap, stabil dan dewasa.²⁷

2) Kepribadian yang Disiplin, Arif dan Berwibawa

Guru sebagai teladan bagi peserta didik harus memberikan contoh kedisiplinan yang baik, jika guru hanya menyuruh tanpa memberi contoh

²⁷Mulyasa, *Ibid*, h. 125

maka peserta didik juga tidak akan disiplin. Kedisiplinan membantu peserta didik untuk menemukan jati diri, menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan mencegah timbulnya permasalahan terkait kedisiplinan. Dan yang harus diingat bahwa guru tidak boleh menggunakan kekerasan dalam hal mendidik kedisiplinan, guru harus mendisiplinkan peserta didik dengan penuh kasih sayang.²⁸

3) Berakhlak Mulia

Guru sebagai pendidik tidak hanya mengajar tetapi juga sebagai penasihat peserta didik maupun orang tua wali murid ketika mereka memiliki masalah dengan pembelajaran. Guru sebagai penasihat harus memiliki akhlak mulia agar mampu menasihati peserta didiknya sehingga mampu mengambil keputusan dengan baik. Guru sebagai penasihat menjadi orang kepercayaan bagi peserta didiknya karena ketika peserta didik mempunyai masalah maka mereka akan lari kepada guru mereka dan berusaha untuk meminta solusi. Agar memiliki akhlak yang mulia maka niat guru dalam mendidik harus ikhlas, tidak semata untuk mencari keuntungan, tetapi membentuk peserta didik menjadi manusia yang berkualitas dan berkepribadian yang baik.²⁹

c. Kompetensi Sosial

Manusia dijuluki dengan *Zoon Politicon* dimana setiap manusia pasti membutuhkan bantuan orang lain dalam setiap kegiatan. Berkaitan dengan pendidikan, aspek sosial ini sangat diperlukan dalam kompetensi seorang guru,

²⁸ Mulyasa, *Ibid*, h. 127

²⁹ Mulyasa, *Ibid*, h. 130

karena di era abad ke- 21 ini guru dituntut lebih cakap dalam berkomunikasi baik dengan peserta didik ataupun orang tua wali. Kemampuan berkomunikasi ini masuk dalam kompetensi guru yaitu kompetensi sosial. Guru merupakan tokoh dalam masyarakat yang dianggap mampu untuk melakukan banyak hal, tokoh yang bisa dijadikan panutan dan tokoh yang di pandang pantas untuk dicontoh.

Kompetensi sosial yaitu kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua atau wali murid dan masyarakat luas.³⁰ Kompetensi sosial adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh pendidik di sekolah untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orangtua wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Kompetensi ini diukur dengan portofolio kegiatan, prestasi dan keterlibatan dalam berbagai aktivitas.³¹

Sedangkan dalam Standar Nasional Pendidikan Pasal 28 ayat 3 dikemukakan pengertian kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga pendidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Kompetensi sosial yang harus dikuasai oleh seorang guru ialah:

- 1) Berkomunikasi secara lisan maupun tulisan
- 2) Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional
- 3) Bergaul secara santun dan efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua atau wali murid dan masyarakat.
- 4) Bertindak sesuai norma agama, hukum, sosial dan budaya di Indonesia.

³⁰ Hamzah, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 19

³¹ Dwi Siswoyo, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: UNY Press, 2013), h. 26

- 5) Menunjukkan pribadi yang dewasa dan teladan
- 6) Etos kerja, tanggung jawab, dan rasa bangga menjadi guru.³²

Guru yang mempunyai kompetensi sosial mampu melakukan komunikasi dan bergaul secara efektif. Dalam bermasyarakat guru harus bisa berbaur dengan masyarakat melalui kemampuan yang dimiliki seperti dalam bidang kepemudaan/organisasi, keagamaan, dan olah raga. Keluwesan dalam bergaul dengan masyarakat menjadikan guru mudah diterima dalam masyarakat. Begitu pula dengan peserta didik dan teman sejawat, komunikasi yang efektif akan memudahkan seorang guru untuk bergaul dan berbaur dengan teman sejawat dan peserta didik.³³

Kompetensi sosial guru merupakan kemampuan guru untuk mendidik peserta didik untuk menjadi bagian dari masyarakat yang berperilaku sesuai dengan nilai dan norma sehingga peserta didik nantinya dapat diterima di dalam masyarakat. Selain itu, guru mempersiapkan peserta didik untuk mejadi anggota masyarakat yang mampu membimbing masyarakat dalam situasi dalam kehidupan bermasyarakat.³⁴

Guru adalah agen perubahan yang mampu mendorong terhadap pemahaman dan toleransi, tidak sekedar hanya mencerdaskan peserta didik tetapi mampu mengembangkan kepribadaian yang utuh, berakhlak, dan berkarakter. Kecerdasan sosial yang dimiliki guru dapat ditularkan kepada peserta didik di sekolah. Dengan penanaman kecerdasan sosial di sekolah, peserta didik diharapkan memiliki hati nurani, rasa peduli, empati, simpati terhadap sesama.

³² Ali Mudhofir, *Pendidik Profesional*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 50

³³ Zakiyah Drajat, *Kepribadian Guru*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2015), h. 38

³⁴ Hamalik Oemar, *Pendidikan Guru berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Yogyakarta, Bumi Aksara, 2009), h. 45

Sikap sosial yang dimiliki peserta didik harus diimbangi dengan pengetahuan yang luas, sehingga dalam bersosial tidak asal-asalan.

Dalam mewujudkan peserta didik yang memiliki kecerdasan sosial, ada beberapa cara yang dapat dilakukan seorang guru yaitu berdiskusi, bermain peran, dan kunjungan langsung ke masyarakat. Cara tersebut dapat berjalan efektif apabila dilakukan secara berkelanjutan. Dengan kecerdasan sosial yang dimiliki peserta didik akan menjadikan peserta didik yang peduli dengan kondisi lingkungan sekitarnya dan ikut serta dalam memecahkan permasalahan yang terjadi dalam masyarakat.³⁵

d. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar pendidikan.³⁶

Dalam Peraturan Pemerintah nomor 74 tahun 2008 disebutkan bahwa kompetensi profesional guru merupakan kemampuan guru dalam menguasai pengetahuan, teknologi dan seni budaya yang diampunya melalui penguasaan materi, konsep, metode dan disiplin ilmu pengetahuan.³⁷

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan, kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam

³⁵ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, (Jakarta: Prenada Media, 2015), h. 66

³⁶ Hamid Darmadi, *Kemampuan Dasar Mengajar*, (Bandung Alfabeta, 2009), h. 31

³⁷ Peraturan Pemerintah Nomor 74 tahun 2008

meliputi konsep, struktur, metode, materi, kurikulum, dan keilmuan dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai budaya nasional.³⁸

Kompetensi profesional dapat dilihat dari kemampuan guru dalam mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi secara dinamis dengan cara belajar mandiri dan tindakan reflektif.³⁹ Kompetensi profesional merupakan kemampuan seorang guru untuk melaksanakan tugasnya sesuai dengan peraturan dan kode etik. Kompetensi profesional hanya bisa dilakukan oleh orang yang mempunyai profesi, sehingga guru yang profesional adalah guru yang menguasai materi pembelajaran untuk mentransfer kepada peserta didik untuk memenuhi standar kompetensi.⁴⁰

Menurut Hamalik, guru dapat dinilai profesional apabila mampu mengemban tanggung jawab dengan baik, melaksanakan peranan dalam proses belajar mengajar secara maksimal, dan mampu bekerja dalam usaha mencapai tujuan pendidikan.⁴¹

Mengingat peranan strategis guru dalam setiap upaya peningkatan mutu relevansi dan efisiensi pendidikan, maka pengembangan profesional guru merupakan kebutuhan. Untuk meningkatkan mutu profesi keguruan dapat dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya melakukan penataran, lokakarya, pendidikan lanjutan, pendidikan dalam jabatan, studi perbandingan dan berbagai kegiatan akademik lainnya.⁴²

³⁸ Jejen Musfah, *Op.Cit*, h. 54

³⁹ Syaefudin, *Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 35

⁴⁰ Muhson Ali, *Meningkatkan Profesionalisme Guru*, (Yogyakarta: kanisius, 2000), h. 12

⁴¹ Hamalik Oemar, *Op.Cit*, h. 38

⁴² Soetjipto, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 46

Upaya peningkatan profesi guru di Indonesia sekurang-kurangnya menghadapi dan memperhitungkan empat faktor, yaitu ketersediaan dan mutu calon guru, pendidikan pra jabatan, dan peranan organisasi profesi.⁴³ Beberapa usaha pengembangan profesi tenaga kependidikan meliputi:

1) Program *Pre-Service Education*

Program ini berusaha untuk perbaikan mutu guru dengan diadakannya pembaharuan pendidikan guru dengan ditetapkan suatu pola pembaharuan sistem pendidikan tenaga kependidikan (PPSPTK), program akta mengajar bagi guru yang berlatar belakang non keguruan agar memperoleh kemampuan mengajar pada berbagai tingkatan sosial.

2) Program *In-Service Education*

Program ini adalah suatu usaha yang memberi kesempatan kepada guru untuk mendapatkan penyegaran yang membawa guru kearah *up to date* dan apabila sudah memiliki jabatan keguruan dapat berusaha meningkatkan profesinya melalui pendidikan lanjutan.

3) Program *In Service Treaning*

Program ini biasa disebut sebagai program pelatihan atau penataran bagi guru, diantaranya penataran penyegaran, penataran peningkatan kualifikasi, dan penataran penjenjangan jabatan.⁴⁴

⁴³ Syafrudin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 24

⁴⁴ Piet Sahartian, *Profil Pendidikan Profesional*, (Yogyakarta: Abdi Offset, 2004), h. 67